

Peningkatan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Melalui Edukasi Dan Pendampingan Di RSUD Labuang Baji Makassar

Improving Compliance with the Use of Personal Protective Equipment (PPE) Among Healthcare Workers Through Education and Mentoring at Labuang Baji Regional Public Hospital, Makassar

Muslimin B^{1*}, Henny UL², Reski Dewi Pratiwi³, Ali Imran⁴

^{*1,3,4}Prodi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan IIK - Pelamonia Makassar

²Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Sulawesi Selatan

musimink2@gmail.com *

Resive : 21 Oktober 2026

Revised : 24 Oktober 2026

Accept: 26 Oktober 2026

Publish: 26 Oktober 2026

Abstract

Personal Protective Equipment (PPE) is an essential component of Occupational Health and Safety (OHS) in hospitals, designed to protect healthcare workers from the risk of infectious exposure and other occupational hazards. This community service initiative aims to enhance the knowledge, attitudes, and most importantly practical skills of healthcare workers at Labuang Baji Regional General Hospital (RSUD) in Makassar regarding the proper use of PPE. It also seeks to establish a sustainable support system, ensuring that the compliance fostered during training is maintained consistently in daily clinical practice. The program employs an educational and phased-mentoring approach, which includes: interactive sessions on the types of PPE, their indications, and the correct techniques for donning and doffing; technical skills training through demonstrations and re-demonstrations using full sets of PPE; and periodic post-training field support, involving compliance monitoring via checklists and direct feedback provided to healthcare workers in their respective service units. The program's effectiveness is evaluated by comparing pre-test and post-test knowledge scores, as well as compliance levels observed before and after the mentoring period. The outcomes of this initiative include a measurable improvement in the knowledge and PPE compliance of the participating healthcare workers, along with a scholarly article on community service—intended for publication in a national community service journal—that highlights the effectiveness of an educational and continuous mentoring model as a strategy for improving PPE compliance in healthcare facilities.

Keywords: Personal Protective Equipment, Compliance, Education, Mentoring, Healthcare Workers

Abstract

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan komponen esensial dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) untuk melindungi tenaga kesehatan dari risiko paparan infeksi dan bahaya kerja lainnya.. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan terutama keterampilan praktis (tindakan) tenaga kesehatan RSUD Labuang Baji Makassar dalam menggunakan APD secara tepat, sekaligus membangun sistem pendampingan berkelanjutan agar kepatuhan yang terbentuk tidak berhenti pada saat pelatihan berlangsung, melainkan terjaga secara konsisten dalam praktik pelayanan sehari-hari. Metode kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukasi dan pendampingan bertahap, meliputi: penyampaian materi interaktif mengenai jenis, indikasi, serta teknik pemakaian dan pelepasan (donning-doffing) APD yang benar; pelatihan keterampilan teknis melalui metode demonstrasi dan redemonstrasi menggunakan alat peraga APD

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

lengkap; serta pendampingan lapangan berkala pasca pelatihan berupa observasi kepatuhan menggunakan lembar checklist dan pemberian umpan balik langsung kepada tenaga kesehatan di unit pelayanan. Efektivitas program diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test pengetahuan, serta perbandingan tingkat kepatuhan hasil observasi sebelum dan sesudah periode pendampingan. Luaran kegiatan ini adalah peningkatan terukur pada pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD tenaga kesehatan mitra, serta sebuah Artikel Ilmiah pengabdian masyarakat yang ditargetkan terbit pada jurnal pengabdian masyarakat nasional, yang menyoroti efektivitas model edukasi dan pendampingan berkelanjutan sebagai strategi peningkatan kepatuhan APD di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri, Kepatuhan, Edukasi, Pendampingan, Tenaga Kesehatan

Penulis Korepondensi : Muslimin B

I. PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan wajib menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengingat tenaga kesehatan menghadapi risiko tinggi terhadap paparan infeksi, bahan berbahaya, dan cedera kerja (Permenkes No. 66 Tahun 2016 tentang K3RS). Salah satu komponen utama K3RS adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), yaitu alat yang berfungsi mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh tenaga kesehatan dari potensi bahaya di tempat kerja. Data World Health Organization menunjukkan dari 35 juta tenaga kesehatan di dunia, 3 juta terpapar patogen melalui darah setiap tahun, dengan risiko penularan HIV, Hepatitis B, dan Hepatitis C yang tinggi akibat luka tusuk jarum.

Di Indonesia, Kemenkes RI (2023) mencatat kepatuhan penggunaan APD tenaga kesehatan baru mencapai 72%, jauh di bawah target nasional 90%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun regulasi dan pengetahuan dasar mengenai APD sudah banyak disosialisasikan, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi individu (pengetahuan, sikap, kebiasaan) maupun sisi sistem (ketersediaan sarana, budaya keselamatan, dan pengawasan).

RSUD Labuang Baji Makassar merupakan salah satu rumah sakit umum daerah tipe B di Kota Makassar yang melayani volume pasien tinggi dengan berbagai unit pelayanan berisiko tinggi seperti IGD, ruang rawat inap, ruang bersalin, dan laboratorium. Studi Susanti, Riskiyani, dan Stang (2020) yang dilakukan di RSUD Labuang Baji Makassar menemukan bahwa pengetahuan dan sikap petugas kesehatan berhubungan signifikan dengan penggunaan APD, namun turut mencatat bahwa masih terdapat celah antara pengetahuan yang dimiliki dan praktik aktual di lapangan. Kesenjangan antara pengetahuan (knowing) dan tindakan (doing) ini merupakan fenomena umum dalam perilaku keselamatan kerja, di mana edukasi satu arah yang bersifat sekali jalan (misalnya hanya saat orientasi karyawan baru) cenderung tidak cukup kuat untuk membentuk kebiasaan (habit) yang bertahan lama tanpa adanya penguatan (reinforcement) berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak manajemen RSUD Labuang Baji Makassar, ditemukan bahwa program pelatihan APD yang ada selama ini bersifat sporadis dan umumnya hanya diberikan satu kali pada saat orientasi pegawai baru, tanpa disertai mekanisme pendampingan atau monitoring kepatuhan secara berkala pasca pelatihan. Akibatnya, tingkat kepatuhan penggunaan APD cenderung menurun seiring berjalannya waktu, terutama pada kondisi beban kerja tinggi atau situasi darurat, ketika tenaga kesehatan cenderung mengambil jalan pintas dan mengabaikan prosedur standar. Selain itu, belum tersedia media edukasi visual permanen (seperti poster SOP donning-doffing) yang dapat menjadi pengingat rutin bagi tenaga kesehatan di unit pelayanan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan sebuah intervensi pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berhenti pada pemberian edukasi satu arah, melainkan dilengkapi dengan pendampingan berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh benar-benar terinternalisasi menjadi kebiasaan kerja yang konsisten. Program "Peningkatan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Melalui Edukasi dan Pendampingan" ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan menggabungkan pendekatan edukasi kognitif, pelatihan psikomotorik, dan pendampingan lapangan sebagai satu kesatuan strategi peningkatan kepatuhan APD yang berkelanjutan di RSUD Labuang Baji Makassar.

II. METODE

Tahap persiapan (pra-pelaksanaan) diawali dengan koordinasi dan perizinan kepada pihak manajemen RSUD Labuang Baji Makassar terkait waktu, tempat, dan unit pelayanan sasaran kegiatan. Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan melalui survei singkat dan observasi awal untuk memetakan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada beberapa unit pelayanan. Tim pelaksana juga menyusun materi edukasi, instrumen pre-test dan post-test, lembar checklist observasi kepatuhan, serta menyiapkan alat peraga APD lengkap.

Tahap edukasi dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai penggunaan APD. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi secara interaktif menggunakan media PowerPoint dan leaflet yang membahas jenis, indikasi, serta teknik donning dan doffing APD. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan kendala yang dihadapi dalam penggunaan APD sehari-hari, yang selanjutnya dibahas bersama tim pelaksana.

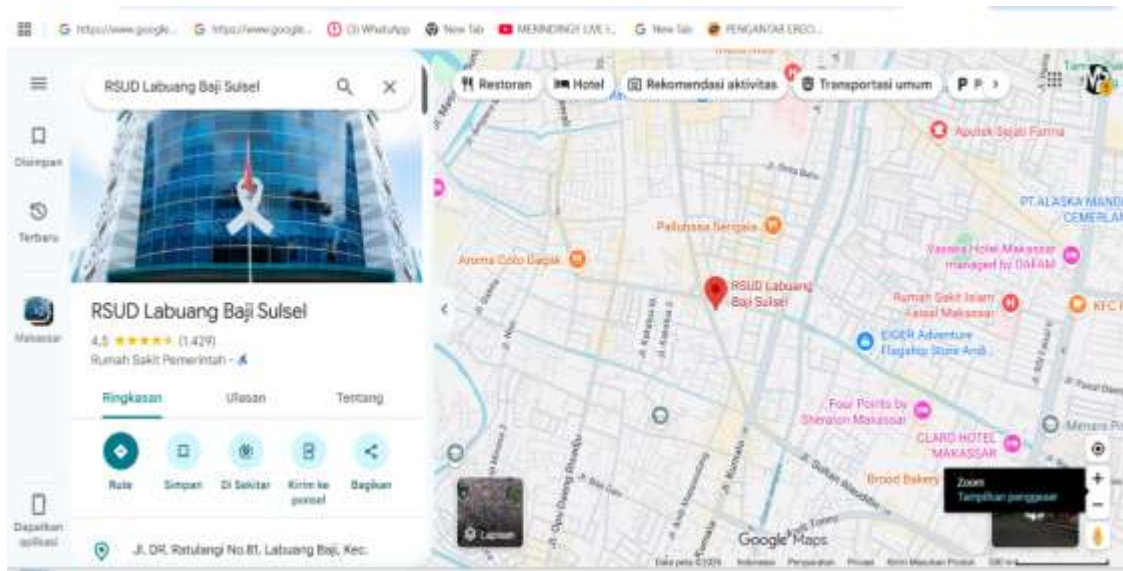
Tahap pelatihan dan simulasi dilakukan menggunakan metode demonstration and return demonstration untuk meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan dalam menggunakan APD sesuai prosedur. Tim pelaksana terlebih dahulu memperagakan teknik donning dan doffing APD secara bertahap dan berurutan sesuai standar prosedur operasional (SPO). Selanjutnya, setiap peserta diminta mempraktikkan kembali teknik tersebut menggunakan alat peraga di bawah bimbingan fasilitator. Selama simulasi, tim pelaksana memberikan umpan balik dan koreksi langsung terhadap kesalahan urutan maupun teknik hingga peserta mampu melakukan prosedur dengan tepat.

Tahap pendampingan dilaksanakan melalui kunjungan berkala ke unit pelayanan selama periode kegiatan untuk memperkuat penerapan keterampilan yang telah diperoleh. Pendampingan dilakukan melalui observasi langsung terhadap praktik penggunaan APD dengan menggunakan lembar checklist kepatuhan untuk menilai kesesuaian tindakan tenaga kesehatan dengan SPO. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, tim pelaksana memberikan umpan balik, koreksi, dan edukasi singkat secara langsung sebagai bentuk penguatan serta pembinaan bagi tenaga kesehatan.

Tahap evaluasi dan keberlanjutan dilakukan untuk menilai keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap penggunaan APD. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui post-test untuk membandingkan hasil dengan pre-test, sedangkan evaluasi kepatuhan dilakukan dengan membandingkan hasil observasi menggunakan checklist sebelum dan sesudah periode pendampingan. Sebagai upaya mendukung keberlanjutan program, tim pelaksana memasang poster standar prosedur donning dan doffing APD secara permanen di unit pelayanan agar dapat digunakan sebagai media pengingat dan panduan bagi tenaga kesehatan dalam praktik sehari-hari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM – RSUD Labuang Baji Makassar, Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 81, Makassar

Sebagai inovasi tambahan untuk keberlanjutan program, tim pelaksana akan memperkenalkan mekanisme apresiasi sederhana bagi unit atau individu dengan tingkat kepatuhan tertinggi berdasarkan hasil observasi pendampingan, guna memperkuat budaya keselamatan kerja (safety culture) secara positif dan berkelanjutan di lingkungan RSUD Labuang Baji Makassar

2. Pembahasan

Set APD Peraga: Kegiatan ini memanfaatkan set APD lengkap (masker N95, gown, goggle/face shield, sarung tangan) sebagai media simulasi praktik teknik donning-doffing secara langsung. Manekin/Alat Peraga: Digunakan sebagai media latihan tambahan untuk memperkuat keterampilan psikomotorik peserta dalam prosedur penggunaan APD. Teknologi Presentasi Audio-Visual: Tim pelaksana memanfaatkan laptop, LCD proyektor, dan media presentasi PowerPoint untuk menayangkan materi visual mengenai jenis, indikasi, dan teknik penggunaan APD. Media Edukasi Visual Cetak: Teknologi cetak digunakan untuk memproduksi poster SOP donning-doffing, leaflet saku, dan lembar checklist observasi kepatuhan.

Aspek Inovasi (Metode dan Pendekatan Pelatihan) meliputi Metode Demonstration and Return Demonstration: Inovasi utama dalam PKM ini adalah pendekatan praktik langsung (hands-on training) di mana peserta tidak sekadar mendengarkan teori, melainkan harus mendemonstrasikan ulang teknik donning-doffing pada alat peraga di bawah bimbingan fasilitator hingga terbentuk muscle memory. Model Pendampingan Berkelanjutan: Berbeda dari pelatihan konvensional yang bersifat sekali jalan, program ini menghadirkan kunjungan monitoring berkala pasca pelatihan sebagai reinforcement, sejalan dengan temuan penelitian bahwa kepatuhan penggunaan APD memerlukan penguatan berkelanjutan, bukan hanya edukasi satu kali (Yulia, Hamid, & Mustikasari, 2021). Instrumen Checklist Kepatuhan Berbasis Observasi Lapangan: Penilaian kepatuhan tidak hanya mengandalkan kuesioner self-report, melainkan observasi langsung di lapangan, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan mencerminkan praktik aktual. Pendekatan Micro-Recognition

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

(Apresiasi Berjenjang): Unit atau individu dengan kepatuhan tinggi diberikan apresiasi sederhana sebagai bentuk penguatan positif (positive reinforcement), guna membangun budaya keselamatan kerja (safety culture) yang berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dalam peningkatan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Labuang Baji Makassar menerapkan inovasi melalui pemanfaatan alat peraga, media audio-visual, poster SOP, leaflet, dan checklist observasi kepatuhan. Metode demonstration and return demonstration memungkinkan tenaga kesehatan mempraktikkan secara langsung teknik penggunaan dan pelepasan APD (donning-doffing) dengan bimbingan fasilitator. Selain itu, pendampingan berkelanjutan, observasi lapangan, dan pemberian apresiasi menjadi strategi penguatan perilaku untuk mendorong kepatuhan terhadap prosedur standar. Kombinasi pendekatan edukatif, praktik langsung, monitoring, dan penguatan positif ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan serta membangun budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS)*. Kemenkes RI.
- World Health Organization. (2022). *Health Worker Occupational Health and Safety: Bloodborne Pathogen Exposure Data*. WHO.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Data Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Kemenkes RI.
- Susanti, Riskiyani, & Stang. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan APD pada Petugas Kesehatan di RSUD Labuang Baji Makassar*. *Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1), 14-2.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2022 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit*. Kemenkes RI.
- Rahmatilah, S., Asriwati, & Jamaluddin. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Kepatuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan APD di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1142.
- Kumbayono, & Pramita, D. (2021). *Hubungan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 34-42.
- Suhaimi, N. F. S., et al. (2022). *Compliance to Infection Prevention and Control Practices among Healthcare Workers during COVID-19 Pandemic in Malaysia*. *Frontiers in Public Health*, 10, 878396.
- Purwanto, A., Susilo, J., & Noor, M. (2021). *Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Tenaga Kesehatan di RSIA Permata Hati Makassar*. *Kesehatan Masyarakat Sulawesi*, 5(2), 65-7.
- Kim, M., et al. (2024). *Factors Influencing Nurses' Compliance Related to the Use of Personal Protective Equipment during the COVID-19 Pandemic*. *Nursing Open*, 11(1), e2072.
- Yulia, S., Hamid, A. Y. S., & Mustikasari. (2021). *Peningkatan Kepatuhan Perawat dalam Menggunakan APD melalui Penerapan Program Pengendalian Infeksi Nosokomial*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(3), 141.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*.



e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: <https://doi.org/10.59585/sosisabdinas>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2021). *Standard Precautions for the Prevention and Control of Infections*. WHO Guidelines.
- Rahmawati, E., & Sari, D. P. (2022). *Pemberdayaan Tenaga Kesehatan sebagai First Responder Kegawatdaruratan Melalui Edukasi Berkelanjutan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(2), 112-119.